



## PENGARUH KEPERCAYAAN KEPADA MILITER TERHADAP DUKUNGAN RAKYAT DALAM PERANG SEMESTA: BUKTI EMPIRIS

### THE EFFECT OF CONFIDENCE IN THE MILITARY ON PEOPLE'S SUPPORT IN TOTAL PEOPLE'S WAR: EMPIRICAL EVIDENCE

Muhammad Gilang Rasyid<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Padjadjaran, gilangrasyid21@gmail.com

#### ABSTRAK

Doktrin pertahanan Indonesia menitikberatkan pada penggunaan seluruh sumber daya nasional dalam mempertahankan negara. Hal ini tertera dalam UUD 1945 mengenai sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta yang menitikberatkan rakyat sebagai kekuatan pendukung dan TNI serta Polri sebagai kekuatan utama. Dikarenakan pentingnya peran rakyat dalam sistem pertahanan Indonesia, kesediaan mereka dalam berjuang dalam mempertahankan NKRI menjadi hal sangat penting. Dalam hal ini, kepercayaan rakyat terhadap militer sebagai kekuatan utama penting untuk diteliti. Studi ini bertujuan untuk memberikan analisis terhadap pengaruh kepercayaan kepada militer terhadap kesediaan rakyat dalam mempertahankan negara dalam perang semesta. Periset berargumen bahwa kepercayaan terhadap militer akan meningkatkan kesediaan rakyat dalam mempertahankan negara dalam perang semesta. Tulisan ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi logistik. Data didapatkan dari World Values Survey yang dilakukan pada tahun 2018. Hasil riset mengimplikasikan kepercayaan rakyat terhadap militer berpengaruh positif terhadap kesediaan rakyat dalam mempertahankan negara. Studi ini memberikan kontribusi terhadap studi pertahanan, terutama berkaitan dengan pemahaman mengenai partisipasi rakyat dalam pertahanan semesta. Berdasarkan hasil empiris dari studi ini, TNI harus terus meningkatkan kepercayaan rakyat terhadap mereka.

**Kata kunci:** Kepercayaan, Perang Semesta, Rakyat, TNI

#### ABSTRACT

*Indonesia's defense doctrine focuses on the use of all national resources in defending the country. This is stated in the 1945 Constitution regarding the people's total defense and security system which emphasizes the people as the supporting force and the TNI and Polri as the main force. Due to the important role of the people in the Indonesian defense system, their readiness to fight for the defense of the country is very crucial. In this case, the people's confidence in the military as the main force is important to study. This study aims to provide an analysis of the effect of confidence in the military on the people's willingness to defend the country in total people's war. The author argues that confidence in the military will increase the people's willingness to defend the country. This paper use quantitative method with logistic regression. Data was obtained from the World Values Survey conducted in 2018. The research results imply that people's confidence in the military has a positive effect on people's willingness to fight in total people's war. This study makes a contribution to the defense studies, especially about explaining people's willingness to participate in total people's war. Based on the empirical result of this study, the TNI must continue to increase people's confidence in them.*

**Keywords:** People, TNI, Confidence, Total People's War

## PENDAHULUAN

Berdasarkan UUD 1945 pasal 30 ayat 2, Indonesia menganut sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta dengan TNI dan Polri sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung. Penggunaan sistem

pertahanan rakyat semesta sampai saat ini masih tetap menjadi doktrin pertahanan Indonesia. Berdasarkan Kebijakan Umum Pertahanan Negara Tahun 2020-2024, pertahanan negara mengacu kepada sistem pertahanan yang bersifat semesta dengan menggunakan seluruh komponen nasional

seperti warga negara, wilayah, maupun sumber daya. Melihat akan hal tersebut, peran rakyat sebagai komponen pendukung dalam perang semesta menjadi vital. Sistem pertahanan ini menitikberatkan pada penangkalan terhadap musuh, dengan asumsi kekuatan konvensional Indonesia yang didukung oleh rakyat dalam perang gerilya (Sebastian, 2006, hal. 17). Mengingat pentingnya peran rakyat dalam sistem pertahanan semesta, melatih rakyat sebagai komponen cadangan dan pendukung telah dilakukan oleh Indonesia. Salah satu upaya terkemuka untuk melatih kesiapan rakyat dalam pertahanan negara, adalah bela negara. Bela negara bertujuan untuk memberikan pelatihan paramiliter dan edukasi kebangsaan terhadap warga sipil (Haripin, et al., 2021). Keberadaan dari bela negara menunjukkan keseriusan Indonesia dalam mempersiapkan sistem pertahanan semesta dalam menghadapi musuh. Oleh karena itu peran rakyat dalam sistem pertahanan semesta sangat penting bagi Indonesia.

Keberhasilan perang semesta Indonesia tidak hanya ditentukan oleh rakyat yang terlatih saja, tetapi juga akan ditentukan oleh semangat juang rakyat secara kolektif dalam mempertahankan NKRI dari serangan musuh. Tanpa rakyat yang mendukung TNI dan Polri sebagai kekuatan utama, memukul balik musuh secara teori akan sangat sulit dilakukan. Karena itu kepercayaan rakyat terhadap TNI sebagai alat utama pertahanan negara sangat penting. Sebelum masa reformasi, TNI yang saat itu masih bernama

ABRI berada pada titik terendahnya, terutama berkaitan dengan perannya dalam rezim Suharto dan dominasinya dalam seluruh aspek bernegara melalui dwifungsi (Mietzner, 2009). Terdapat krisis kepercayaan terhadap TNI yang mendefinisikan dirinya sebagai “tentara rakyat” yang pada kenyataannya justru jauh dari kata tersebut (Sebastian, 2006, hal. 68). Sejak saat itu TNI telah memperbaiki reputasi mereka di mata rakyat Indonesia. Saat ini TNI merupakan institusi dengan tingkat kepercayaan tertinggi dari masyarakat (Ramadhan, 2023). Dapat dikatakan TNI telah berhasil memulihkan reputasinya di mata masyarakat pada era reformasi ini.

Mengingat kedekatan dan kemandirian setiap komponen dalam sistem pertahanan semesta sangat penting, hubungan antara kepercayaan rakyat kepada militer dengan kesediaan rakyat dalam berjuang mempertahankan NKRI menjadi penting untuk diteliti. Studi-studi sebelumnya mengenai peran rakyat dalam sistem pertahanan semesta di Indonesia cenderung membahas peran rakyat dalam mendukung pertahanan negara dan bagaimana memperkuat hubungan antara militer dengan rakyat. Sebut saja Fatimah et al. (2021), Firmansyah et al. (2022), Kusuma et al. (2022), (Pawana, et al., 2020), dan Kartini (2018) telah melakukan studi mengenai hal tersebut. Sementara studi-studi tentang kepercayaan militer terhadap kesediaan mempertahankan negara seperti Torgler (2003), Diez-Nicolas (2010),

Anderson & Hirsch-Hoefler (2010), Inglehart et al. (2015), dan Rutkauskas (2018) cenderung fokus kepada berbagai negara ketimbang spesifik pada satu negara seperti Indonesia. Berdasarkan riset terdahulu, terdapat keterbatasan studi mengenai seberapa besar rakyat dapat diandalkan sebagai kekuatan pendukung bagi TNI dalam sistem pertahanan semesta di Indonesia. Rakyat akan mendukung upaya perang sebagai kekuatan pendukung menjadi asumsi yang diterima begitu saja oleh para pembuat kebijakan militer pada level strategis. Apabila rakyat tidak bersedia untuk mendukung kekuatan utama, praktis sistem pertahanan semesta menjadi tidak ada nilainya. Menjadi suatu pertanyaan apakah upaya yang dilakukan TNI untuk memperbaiki reputasinya pasca reformasi berdampak pada pertahanan negara melalui kesediaan rakyat untuk turut berjuang bersama militer dalam sistem pertahanan semesta. Berdasarkan uraian tersebut, riset ini berusaha untuk menjawab apakah pandangan terhadap militer oleh rakyat dapat berpengaruh dalam mendukung sistem pertahanan semesta. Riset ini memiliki pertanyaan “Apakah kepercayaan terhadap militer berpengaruh kepada kesediaan rakyat dalam mempertahankan negara?”

Menjawab pertanyaan tersebut, penulis berargumen bahwa kepercayaan terhadap militer akan meningkatkan kesediaan rakyat dalam

mempertahankan negara. Hipotesis riset diformulasikan sebagai berikut:

H1: Semakin tinggi kepercayaan terhadap militer, semakin tinggi kesediaan rakyat untuk mempertahankan negara.

## METODOLOGI DAN DESAIN RISET<sup>1</sup>

Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi logistik untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen yang bersifat biner dengan variabel independen. Metode kuantitatif didasarkan pada epistemologi positivisme yang menganggap terdapat dunia sosial yang sebenarnya di luar sana. Epistemologi positivisme berusaha “menjelaskan” suatu fenomena atau dengan kata lain mencari hubungan kausal. Penggunaan metode kuantitatif dikarenakan periset ingin melihat apakah terdapat hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen.

Data didapatkan dari *World Values Survey 7<sup>th</sup> Wave*. Menurut Haerpfer et al. (2020) *the World Values Survey* adalah proyek riset yang ditujukan untuk mengeksplorasi nilai dan kepercayaan dan stabilitas rakyat serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan politik pada masyarakat di berbagai negara. Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara yang datanya dikumpulkan dalam *World Values Survey* dengan 3200

penulis.

---

<sup>1</sup> Untuk replikasi, kode R untuk artikel ini tersedia berdasarkan permintaan. Silahkan hubungi email

responden pada tahun 2018. Riset ini hanya menggunakan data partisipan yang berkewarganegaraan Indonesia sehingga jumlah sampelnya menjadi hanya 3198 observasi. Periset menggunakan kesediaan mempertahankan negara (Q151) sebagai variabel dependen. Sementara variabel independen adalah kepercayaan terhadap militer (Q65).

Untuk memastikan bahwa hubungan benar-benar berasal dari variabel dependen, periset menggunakan beberapa variabel kontrol dari *World Values Survey 7<sup>th</sup> Wave*. Periset membagi variabel kontrol ke dalam empat dimensi yakni: (1) komponen perang semesta; (2) sistem politik; (3) kepemimpinan; dan (4) nasionalisme. Pada dimensi pertama, variabel kontrolnya adalah kepercayaan terhadap polisi (Q69) sebagai kekuatan utama lain dalam sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta. Untuk dimensi kedua, periset menggunakan satu variabel yakni pemerintahan militer (Q237). Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Santibañes (2007) telah menunjukkan bahwa pemerintahan militer kurang efektif dalam memenangkan perang. Hal ini dapat diartikan bahwa rakyat akan lebih tidak mendukung pertahanan negara apabila hal tersebut terjadi. Pada dimensi ketiga, periset menggunakan variabel kepercayaan terhadap pemerintah (Q71), kepercayaan terhadap parlemen (Q73), dan kepercayaan terhadap partai politik (Q72). Berdasarkan riset Hosmer (2007) motivasi untuk bertempur demi pemimpin

berpengaruh terhadap resistensi yang dilakukan suatu negara. Terakhir pada dimensi keempat, indikator kebanggaan nasional (Q254) diharapkan akan meningkatkan kesediaan rakyat untuk mempertahankan negara.

Berikut persamaan model regresi logistik dalam riset ini :

$$\begin{aligned} & \ln\left(\frac{p(\text{kesediaan mempertahankan negara})}{1 - p(\text{kesediaan mempertahankan negara})}\right) \\ &= \beta_0 + \beta_1 \text{kepercayaan terhadap militer} \\ &+ \beta_2 \text{kepercayaan terhadap polisi} \\ &+ \beta_3 \text{pemerintahan militer} \\ &+ \beta_4 \text{kepercayaan terhadap pemerintah} \\ &+ \beta_5 \text{kepercayaan terhadap parlemen} \\ &+ \beta_6 \text{kepercayaan terhadap partai politik} \\ &+ \beta_7 \text{kebanggaan nasional} + \epsilon \end{aligned}$$

Dari delapan variabel dalam riset ini, terdapat 4.03% data yang hilang dari total 3198 responden. Bennett (2001, hal. 464) menyatakan bahwa data yang hilang di bawah 10% masih ideal untuk dilakukan analisis, sehingga riset dapat dilanjutkan.

Dalam menguji validitas setiap kuesioner, periset akan membandingkan rHitung dengan nilai kritis dari rTabel. Untuk menguji reliabilitas data, periset akan menggunakan Cronbach Alpha dengan apabila nilai dari alpha lebih dari 0.60, maka data dikatakan konsisten. Dalam uji asumsi klasik, dikarenakan model statistik yang diestimasi adalah regresi logistik, hanya uji multikolinearitas yang akan digunakan. Untuk menguji perbandingan model dan kesesuaian model, periset menggunakan Likelihood Ratio Test (LRT)

dan Hosmer-Lemeshow Test (HLT).

## HASIL

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

Variabel	rHitung	Alpha
Kesediaan mempertahankan negara	0.13	0.70
Kepercayaan terhadap militer	0.58	0.64
Kepercayaan terhadap polisi	0.71	0.60
Pemerintahan militer	0.43	0.71
Kepercayaan terhadap pemerintah	0.71	0.60
Kepercayaan terhadap parlemen	0.72	0.60
Kepercayaan terhadap partai politik	0.62	0.62
Kebanggaan nasional	0.29	0.69

Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah hasil dari kuesioner benar-benar mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur (Whitten-Woodring, 2022, hal. 68). Dari hasil uji validitas pada tabel 1, seluruh variabel lebih dari nilai kritis 0.04. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel valid mengukur apa yang mereka semestinya ukur dan riset dapat dilanjutkan.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dan replikasi dari pengukuran (Whitten-Woodring, 2022, hal. 68). Tabel 1 menunjukkan hasil dari uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan hasil sebesar 0.68. Berdasarkan hasil tersebut, dikarenakan nilai lebih besar dari 0.60, data dapat dikatakan reliabel dan dapat dilakukan analisis menggunakan model regresi logistik yang digunakan dalam riset ini.

### Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

Variabel	VIF	1/VIF
Kepercayaan terhadap militer	1.30	0.771
Kepercayaan terhadap polisi	1.52	0.655
Pemerintahan militer	1.06	0.941
Kepercayaan terhadap pemerintah	1.54	0.649
Kepercayaan terhadap parlemen	1.65	0.604
Kepercayaan terhadap partai politik	1.45	0.687
Kebanggaan nasional	1.05	0.953

Dari hasil uji multikolinearitas, pada tabel 2, tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada seluruh variabel prediktor. Hal ini ditandai dengan seluruh variabel prediktor memiliki nilai VIF di bawah 10. Oleh karena itu tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas dalam model regresi logistik yang hendak diestimasi.

### Hasil Analisis Statistik

Berdasarkan tabel 3, uji perbandingan model dilakukan menggunakan LRT antara model berganda yang mengikutsertakan seluruh variabel kontrol dengan model bivariat yang hanya memasukan variabel dependen kesediaan mempertahankan negara dan variabel independen yang menjadi kepentingan utama dalam riset ini, yakni kepercayaan kepada militer. Hasil dari uji perbandingan model atau uji serentak menggunakan LRT signifikan dengan  $p < 0.001$ . Hal ini berarti model berganda lebih mampu memprediksi variabel dependen. Sementara Hasil dari HLT menunjukkan penerimaan  $H_0$  yang menunjukkan bahwa model secara statistik cocok dengan data yang diamati.

Tabel 3. Hasil Regresi Logistik

	Kesediaan mempertahankan negara
Kepercayaan terhadap militer	0.544*** (0.085)
Kepercayaan terhadap polisi	0.012 (0.085)
Pemerintahan militer	-0.151* (0.065)
Kepercayaan terhadap pemerintah	-0.120 (0.091)
Kepercayaan terhadap parlemen	-0.216 (0.084)
Kepercayaan terhadap partai politik	0.041 (0.079)
Kebanggaan nasional	0.636*** (0.108)
Konstan	-0.845 (0.466)
N	3,069
Pseudo R <sup>2</sup>	0.0421
LRT	50.292***
HLT	13.688

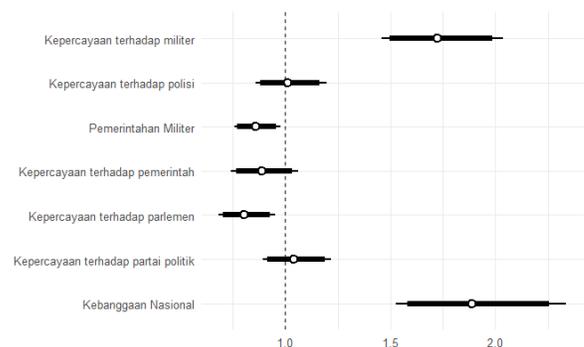
Koefisien merepresentasikan koefisien logistik. *Standard error* dalam tanda kurung

\*p<0.05; \*\*p<0.01; \*\*\*p<0.001

Hasil dari statistik inferensial menunjukkan dukungan terhadap hipotesis riset, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Variabel independen utama signifikan terhadap variabel dependen ditandai dengan p<0.001. Terdapat pengaruh positif antara variabel kepercayaan militer terhadap kesediaan rakyat untuk mempertahankan negara. Koefisien dari kepercayaan kepada militer terhadap kesediaan mempertahankan negara adalah 0.544. Jika diinterpretasikan melalui nilai *odds rasionya*, pengaruh kepercayaan kepada militer terhadap kesediaan individu mempertahankan negara sebesar 1.72 (eksponen dari 0.544). Dapat

dikatakan individu yang lebih percaya ke militer memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk mempertahankan negara. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepercayaan terhadap militer di mata masyarakat Indonesia memberikan dampak yang penting bagi efektivitas sistem pertahanan semesta dalam mempertahankan NKRI.

Gambar 1. Plot Odds Ratio



Sumber: diolah penulis

Selain variabel independen, terdapat dua variabel kontrol lainnya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesediaan mempertahankan negara. Pertama adalah variabel pemerintahan militer ditandai p<0.05 dengan *odds ratio* 0.86 (eksponen dari -0.151). Dapat dikatakan bahwa probabilitas individu untuk mempertahankan negara lebih rendah apabila sistem pemerintahan yang dilaksanakan dikuasai militer. Temuan ini sesuai dengan riset Santibañes (2007) yang melihat bahwa pemerintahan militer lebih tidak efektif dalam perang. Terakhir adalah variabel kebanggaan nasional signifikan dengan p<0.001 dan berhubungan positif dengan variabel

dependen ditandai dengan *odds ratio* 1.89 (eksponen dari 0.636). Dengan kata lain, individu yang lebih bangga terhadap Indonesia memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk mempertahankan negara .

## PEMBAHASAN DAN SIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap militer berpengaruh positif terhadap kesediaan rakyat untuk mempertahankan negara dalam sistem pertahanan semesta. Temuan empiris dari studi ini sangat penting untuk menunjukkan hubungan antara kepercayaan terhadap militer dengan kesediaan rakyat untuk berpartisipasi dalam sistem pertahanan semesta. Berdasarkan temuan ini, militer harus tetap menjaga dan terus meningkatkan citra mereka di mata masyarakat.

Selain itu, penggunaan analisis kuantitatif dapat meningkatkan pemahaman terhadap berbagai fenomena sosial yang sangat kompleks dengan menggunakan bukti empiris. Dengan menggunakan metode kuantitatif sendiri dapat mengkonfirmasi temuan-temuan yang didapatkan secara kualitatif dalam studi pertahanan Indonesia. Studi selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk menemukan hubungan dengan kesediaan rakyat dalam berpartisipasi pada perang semesta.

## DAFTAR PUSTAKA

Anderson, C. J., & Hirsch-Hoefler, S. (2010).

Unequal Sacrifice: Income Inequality and

Willingness to Fight Wars. *APSA 2010 Annual Meeting Paper*.

Bennet, D. A. (2001). How can I deal with missing data in my study? *Australian and New Zealand journal of public health*, 25(5), 464-469.

Diaz-Nicolas, J. (2010). Cultural Differences on Values about Conflict, War, and Peace. *World Values Research*, 3(1), 1-19.

Fatimah, A., Prakoso, L. Y., & Sudiarso, A. (2021). Strategi Pertahanan Laut Indonesia Melalui Pemberdayaan Wilayah Pertahanan Laut. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, 7(3), 173-184.

Firmansyah, F., Hidayat, E. R., & Majid, M. A. (2022). Analisis Pembentukan Komponen Cadangan Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Angkatan Darat Terhadap Pertahanan Negara (Studi Kasus: Konsep Pembentukan Komcad Pada Matra TNI AD). *Jurnal Damai dan Resolusi Konflik*, 8(1), 36-47.

Haerperfer, C., Inglehart, R., Moreno, A., Welzel, C., Kizilova, K., Diez-Medrano J., M. Lagos, P. Norris, E. Ponarin & B. Puranen et al. (eds.) (2020). *World Values Survey: Round Seven – Country-Pooled Datafile*. Madrid, Spain & Vienna, Austria: JD Systems Institute & WWSA Secretariat. doi.org/10.14281/18241.1

Haripin, M., Priamarizki, A., & Marzuki, K. I. (2021). *The Army and Ideology in*

- Indonesia: From Dwifungsi to Bela Negara*. Oxon: Routledge.
- Hosmer, S. T. (2007). Why Was the Iraqi Resistance to the Coalition Invasion So Weak? RAND Corporation.
- Inglehart, R. F., Puranen, B., & Welzel, C. (2015). Declining willingness to fight for one's country: The individual-level basis of the long peace. *Journal of Peace Research*, 52(4), 1-17.
- Kartini, Z. N. (2018). Peran Komunikasi Sosial Dalam Pelaksanaan Tugas Babinsa Wilayah Koramil 02 Kodim 1421. *Jurnal Tabligh*, 19(2), 310-329.
- Kusuma, E., Yudho, L., & Dadang, D. (2021). Strategi Pertahanan Semesta Menjaga Identitas Nasional Mendukung Indonesia Poros Maritim Dunia. *Jurnal Strategi Perang Semesta*, 7(2), 123-143.
- Mietzner, M. (2009). *Military, Politics, Islam, and the State in Indonesia: From Turbulent Transition to Democratic Consolidation*. Singapore: ISEAS Publications.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2021 tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara (2020-2024).
- Pawana, J., Pambudi, K. S., & Muhaemin. (2020). Mengembalikan Kemanunggalan TNI dan Rakyat: Analisis Kritis Terhadap Tradisi Pembinaan Calon Perwira TNI. *Jurnal Lembaga Ketahanan Republik Indonesia*, 8(2), 1-10.
- Ramadhan, A. (2023, 20 Februari). *Survei Litbang "Kompas": Citra TNI Paling Baik dari 12 Lembaga*. Diakses 23 Juni, 2023 dari <https://nasional.kompas.com/read/2023/02/20/11121791/survei-litbang-kompas-citra-tni-paling-baik-dari-12-lembaga>
- Rutkauskas, V. (2018). Factors Affecting Willingness to Fight for One's Own Country: The Case of Baltic States. *Special Operations Journal*, 4(1), 48-62.
- Santibañes, F. F. (2007). The Effectiveness of Military Governments during War. *Armed Forces & Society*, 33(4), 612-637.
- Sebastian, L. C. (2006). *Realpolitik Ideology: Indonesia's Use of Military Force*. Singapore: ISEAS Publications.
- Torgler, B. (2003). Why do people go to war? *Defense and Peace Economics*, 14(4), 261-280.
- Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia
- Whitten-Woodring, J. (2022). Conceptualization, measurement, and data. Dalam R. J. Huddleston, T. Jamieson, & P. James (Eds.), *Handbook of Research Methods in International Relations* (pp. 63-73). Cheltenham: Edward Elgar Publishing.